
PERAN POMG (PERTEMUAN ORANGTUA MURID & GURU) DALAM EFEKTIFITAS PROGRAM SEKOLAH

Oleh

Lili Hastuti

Universitas Esa Unggul

Email: lili.hastuti@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 18-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Keywords:

Peran Orangtua, POMG,
Guru, Sekolah

Abstract: Pendidikan sebenarnya adalah tanggungjawab bersama antara orangtua dan guru. Dikuatkan oleh teori tri pusat pendidikan dimana antara guru, orangtua, dan masyarakat itu saling bersumbangsih demi terciptanya tujuan pendidikan yang efektif. Peran orangtua ini terdapat didalam POMG dimana terdapat pertemuan orangtua murid & guru saling berinteraksi, berkomunikasi sebagai salah satu cara agar mereka bersama-sama menjalankan misinya demi tercapainya tujuan pendidikan. POMG bisa dilakukan disemua jenjang baik TK, SD, SMP, hingga SMA. Namun pada praktiknya, kebanyakan adalah pada jenjang TK & SD. Saat ini, kegiatan sekolah tidak hanya dengan duduk diam di kelas & menerima pelajaran. Banyak kegiatan seperti market day, gizi sehat, cooking class, outing class, dan sejenisnya. Apalagi ditambah dengan era saat ini yang serba gadget, maka orangtua diharapkan bisa menjadi kontrol untuk anak-anaknya ketika di rumah. Inilah letak POMG yang berperan dalam rangka efektifitas keberhasilan anak & tujuan pendidikan. Dari beberapa sekolah TK di kecamatan Panongan, didapatkan simpulan bahwa POMG berperan dalam beberapa hal seperti; turut aktif dalam kegiatan/program, monitoring sekaligus monitoring anak, wadah komunikasi, dan support system. Dalam praktiknya, setiap tahun POMG di setiap sekolah berbeda-beda tergantung pengurus POMG beserta karakter wali muridnya. Sehingga dibutuhkan kesadaran dari setiap orangtua bahwa pendidikan tidak serta merta di sekolah atau hanya dari guru, melainkan kerjasama antar berbagai pihak termasuk dengan orangtuanya. Harapannya dapat meningkat demi ketercapaian tujuan pendidikan dan perkembangan anak secara maksimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset jangka panjang yang selalu dibutuhkan masyarakat. Baik pendidikan formal maupun nonformal, tujuannya sama yakni agar menjadi manusia pembelajar dan lebih baik. Salah satu jenis lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara pendidik & peserta didik. Artinya sekolah sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran (Daryanto, 1997).

Pendidikan khususnya pada anak usia dini merupakan masa “golden of age” yang apabila salah berpijak, maka dikhawatirkan berbahasa dimasa mendatang. Anak usia dini pada pra sekolah yakni usia 3 – 6 tahun adalah masa dimana dihadapkan karakteristik yang beragam, misalnya penurut, pembangkang, selalu bertanya, tidak pernah puas, rasa ingi tahu yang tinggi, mereka juga aktif, sering berimajinasi, dan mulai belajar bersosialisasi serta mengembangkan bahasa dan keterampilan motorik (Arif Rohman Mansyur, 2019). Maka akan disayangkan jika pengoptimalannya kurang.

Anak di usia 3-6 tahun, mereka biasanya berada pada posisi pra sekolah sebelum memasuki SD (Sekolah Dasar). Berdasarkan aturan yang ada saat ini yakni Permedikbud Nomor 1 tahun 2001 bahwa di usia 3-4 tahun adalah masa PAUD, PG, Pre-school, di usia 4-5 tahun adalah masa TK A, dan di usia 5-6 tahun adalah masa TK B. Salah satu aspek terpenting dalam membantu kualitas tumbuh kembang anak adalah melalui peningkatan mutu pendidikan Anak Usia Dini, yang dilakukan dengan membangun kemitraan antara lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan orangtua (Nurhadi, 2012).

Tri Pusat Pendidikan masih menjadi penting yakni kerjasama yang bagus dan seimbang antara orangtua, guru, dan masyarakat guna tercapainya tujuan pendidikan. Banyak hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan orangtua / keluarga justru yang paling utama sebelum pendidikan di sekolah. Ini artinya, sekolah bukan satu-satunya yang paling dominan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua yang dalam hal ini POMG (Amini, 2015). Sekalipun sudah diberikan ruang/ wadah POMG untuk saling bekerjasama, nyatanya kesadaran orangtua murid masih tergolong minim.

Sebagaimana di salah satu sekolah di Kecamatan Penongan yang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini meliputi PG dan TK, Kepala sekolah nya sendiri mengatakan bahwa kesadaran orangtua masih minim terlebih bagi para orangtua yang memang sibuk bekerja. Namun dalam perjalanannya ada juga apresiasi kepada POMG yang cukup aktif demi kelancaran program sekolah dan tujuan pendidikan. Beberapa kegiatan positif yang justru di *handle* POMG adalah gizi sehat, ini sudah berjalan sejak awal semester gasal. Sementara untuk program dan kegiatan lainnya, masih dipandu sesuai arahan pihak sekolah. Artinya POMG disini, bertugas membantu/ mensupport kegiatan di sekolah, mengontrol & mendampingi anak-anak di rumah, dan sejenisnya. POMG memiliki peran cukup penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah, terlebih anak usia dini. Maka dalam hal ini, berisikan paparan tentang Peran POMG dalam efektifitas program sekolah, khususnya di sekolah tingkat TK pada kawasan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Moeleong, 2019). Metode kualitatif identik dengan pemaparan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mendeskripsikan suatu hal. Artinya, kualitatif ini identik dengan paparan pengamatan terhadap fenomena, kejadian, tingkah laku, atau perilaku manusia (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data utamanya adalah POMG itu sendiri secara umum. Sehingga dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran POMG dalam efektifitas program sekolah khususnya tujuan pendidikan.

Hasil penelusuran peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang membahas

tentang POMG. Data pendukung lainnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa sekolah TK di Kecamatan Panongan. Berikutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik triangulasi data hingga merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya bukan hanya dilakukan oleh guru, namun juga oleh keluarganya terutama orangtua. Sepakat dengan Tri Pusat Pendidikan, maka POMG (Persatuan Orangtua Murid & Guru) ini menjadi sangat penting. POMG merupakan persatuan orangtua murid & guru dalam berkomunikasi, interaksi terkait perkembangan anak didiknya serta berbagai program guna kelancaran program sekolah & tujuan pendidikan (Nurhadi, 2012). Berbeda dengan komite sekolah yang jangkauannya lebih luas serta melibatkan berbagai pihak luar sekolah, POMG ini lebih berfokus pada peran orang tua & guru di sekolah. Sehingga penulis simpulkan, bahwa posisi POMG berada dibawah Komite Sekolah.

POMG ini tidak hanya untuk kalangan TK saja, melainkan bisa untuk semua jenjang baik TK, SD, SMP, maupun SMA. POMG sesuai dengan UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 bahwa, peraturan ini memberikan payung terhadap masyarakat termasuk orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan. Didukung dengan landasan sosial bahwa orangtua murid & guru perlu saling terbuka, partisipatif, bersinergi untuk menciptakan ruang komunikasi yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan serta keberhasilan peserta didik. Ditambah dengan landasan filosofis bahwa pendidikan menjadi tanggungjawab bersama yakni orangtua & guru (Dikbud, 2016).

Pentingnya orangtua dalam memahami tumbuh kembang anak, perkembangan anak, kemampuan dan potensi anak, dengan diimbangi pemahaman guru akan kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik. Artinya, keduanya harus saling *support* baik guru dan walimurid (Diadha, 2015). Saat ini, banyak sekolah yang memang beragam kegiatannya untuk tujuan eksperimen dan mendapat makna. Dalam beberapa sekolah di Kecamatan Panongan baik TK maupun SD, telah banyak sekolah yang mengadakan kegiatan seperti; *market day*, gizi sehat, *cooking class*, *outing class*, dan sejenisnya. Berikut beberapa peran POMG dalam efektifitas program sekolah, sebagai berikut:

1. Turut aktif dalam setiap kegiatan/ program

Dalam rapat awal semester ganjil atau tahun ajaran baru, biasanya telah disampaikan beberapa kegiatan/ program yang akan dilakukan selama 1 tahun. Dari situlah mulai dibentuk pengurus POMG yang bertugas mengkoordinir para anggotanya yakni seluruh POMG agar nantinya berjalan lebih maksimal. Namun sayangnya, tidak semua orangtua memiliki keaktifan akan hal ini, terutama bagi mereka yang bekerja. Sehingga, perlu adanya kesadaran dari masing-masing orangtua untuk menyempatkan dan turut aktif dalam kegiatan sekolah.

2. Monitoring sekaligus Parenting Anak

Setelah selesai kegiatan sekolah, pendidikan anak tidak berhenti begitu saja melainkan inilah tugas orangtua yakni monitoring anak sekaligus parenting anak agar anak tetap koridor dalam kebaikan. Pastikan menjadi orangtua yang bijak dengan keseimbangan antara aturan dan penghargaan/ pujian. Artinya, anak tidak selalu dituruti atau dimanja, namun tidak selalu juga di berikan aturan dan hukuman.

3. Wadah Komunikasi

Dalam setiap sekolah apalagi di era sekarang yang serta Group WhatsApp, begitupun dalam sekolah yang biasanya ada group POMG, dimana inilah wadah komunikasi digital untuk berdiskusi terkait program & kegiatan sekolah serta tumbuh kembang anak. Selain dalam bentuk group WA, saat ini juga sudah ada aplikasi e-POMG yang lebih kekinian.

4. Support System

POMG terutama para pengurus berperan sebagai *support system* dalam kegiatan atau program sekolah. Kembali ditekankan bahwa sekolah dan pendidik memerlukan orangtua/ wali murid dan begitupun sebaliknya.

Dalam setiap tahun tentu setiap sekolah melakukan *up-grade* pengurus POMG, berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa beda kepengurusan maka beda kepemimpinan. Pengurus POMG penting untuk mengkoordinir para wali murid lainnya untuk ikut aktif dalam program sekolah dan guru di rumah. Sehingga, tujuan pendidikan bisa maksimal tercapai. Namun, pada kenyataannya terkadang masih ada walimurid yang tingkat kesadarannya masih sedikit, walaupun sudah dikoordinasikan oleh pengurus yakni ia beranggapan bahwa semuanya adalah tanggungjawab sekolah. Harapannya, senantiasa ada peningkatan yang lebih baik baik dari pihak sekolah maupun walimurid dalam mengembangkan lagi POMG guna peningkatan dari berbagai aspek serta efektifitas tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Sesuai UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2000 bahwa intinya POMG merupakan payung atau wadah untuk tujuan pendidikan, dimana tidak akan berjalan maksimal tanpa partisipasi dan dorongan walimurid. POMG merupakan singkatan dari Pertemuan Orangtua Murid & Guru dalam beberapa program dan kegiatan, demi kelancaran dan keberhasilan tujuan pendidikan. Setiap sekolah khususnya jenjang TK/ SD, hampir semuanya terdapat POMG.

Penulis disini mengambil lokasi penelitian dalam beberapa sekolah TK di Kecamatan Panongan-Tangerang, bahwa setiap sekolah memiliki pengurus POMG yang berbeda-beda. Begitu pun karakteristik walimurid yang beragam pula. Sehingga, pihak sekolah perlu jeli dalam memilih pengurus POMG agar mampu mengkoordinir para wali murid terkait kegiatan sekolah & perkembangan peserta didik.

POMG berperan sebagai wadah aspirasi antara sekolah dan orangtua. Posisi POMG berada dibawah komite sekolah. Beberapa peran dari POMG ini adalah turut aktif dalam kegiatan/ program sekolah, monitoring sekaligus mengembangkan parenting anak, wadah komunikasi, serta support system. Harapannya setiap walimurid memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam tumbuh kembang anaknya, sehingga para orangtua dapat turut aktif demi tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amini, M. 2015. Profil keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. Tangerang Selatan. Vol.10 No. 9.
- [2] Daryanto S.S. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo.
- [3] Diadha, R. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Edusentris, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

- [4] Dikbud. 2016. Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Dikbud.
- [5] Mansur, Arif Rohman. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah*. Padang: Andalas University Press.
- [6] Moeloeng, J. Lexy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Nurhadi, M. 2012. Pendidikan kedewasaan dalam perspektif islam. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN